

## UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR BIOLOGI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEMENT DIVISION (STAD)*

**Muhammad Darwis, Mutiara Lubis**

Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
*muhammad.darwis@um-tapsel.ac.id*

### Abstrak

Masalah kreativitas belajar siswa yang tergolong rendah, metode mengajar bersifat monoton sehingga membosankan, dan rendahnya hasil belajar biologi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kreativitas belajar biologi siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Sedangkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil tes belajar pada siklus I yang lulus dengan nilai di atas KKM hanya 12 orang (44,44%). Sedangkan dari hasil penelitian di siklus II ini peneliti menyimpulkan bahwa penelitian cukup sampai di siklus ini karena peningkatan siswa sudah mencapai 77,77% atau 21 orang dari 27 orang siswa termasuk pada kategori baik. Hasil observasi belajar biologi selama kegiatan penelitian belajar mengajar dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) siklus I dengan persentase (75%) dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan persentase (87,5%) dengan demikian minat belajar siswa termasuk kategori baik. Hasil angket kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siklus I dengan persentase (62,96%), sedangkan pada siklus II dengan persentase (96,3%) hasil ini termasuk kategori baik. Berdasarkan data di atas kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan kreativitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

*Kata kunci: Kreativitas, STAD, KKM, PTK.*

### Abstract

The problem of student learning creativity is low, the teaching method is monotonous so that it is boring, and the learning outcomes of biology are low. This study aims to determine whether students' creativity in learning biology increases with the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model. While the research method used in the study is Classroom Action Research (CAR). The results of the learning test in the first cycle who passed with scores above the KKM were only 12 people (44.44%). Meanwhile, from the results of the research in cycle II, the researcher concluded that the research was sufficient to reach this cycle because the increase in students had reached 77.77% or 21 of 27 students were included in the good category. The results of the observation of learning biology during teaching and learning research activities using the Student Teams Achievement Division (STAD) type of cooperative learning in the first cycle with a percentage (75%) and in the second cycle it has increased again with a percentage (87.5%) so that students' interest in learning includes good category. The results of the questionnaire on student creativity in learning activities with the implementation of cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD) in the first cycle with a percentage (62.96%), while in the second cycle with a percentage (96.3%) this result is in the good category. Based on the data above, the conclusion of this study is that there is an increase in student learning creativity through cooperative learning of the Student Teams Achievement Division (STAD) type at SMA Negeri 1 Angkola Barat.

*Keywords: Creativity, STAD, KKM, PTK.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap dan menyeluruh dengan mempersiapkan peserta didik untuk tujuan kehidupan yang nyata melalui bimbingan pengajaran dan latihan sehingga mampu melaksanakan peranan - peranan untuk masa yang akan datang. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, karena dipengaruhi oleh banyak hal, Apabila hal - hal yang mempengaruhi tidak diperhatikan, maka akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Semua kesulitan - kesulitan yang dialami siswa tersebut akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar bahkan akan berakibat siswa mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Pendidikan yang dilaksanakan hendaknya mampu menciptakan sumber daya alam manusia yang berkualitas, karena alam pendidikan adalah tempat mentransfer nilai, pengetahuan dan keterampilan agar kelak menghasilkan manusia yang cerdas, berkualitas, terampil dan berbudi luhur. Kegiatan pembelajaran tersebut diadakan di semua jenjang pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut di Indonesia adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara Guru dan siswa dalam situasi pendidikan, karena dalam proses belajar mengajar seringkali dijumpai hal - hal yang bisa menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar terutama pada pelajaran Biologi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Kompetensi terdiri dari atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasar standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sardiman (2010:43) menjelaskan bahwa kehadiran faktor - faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor - faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya tanpa kehadiran faktor - faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Kreativitas adalah kemampuan yang dirancang untuk mentimulasikan imajinasi berdasarkan data dan informasi yang tersedia, untuk memberikan gagasan- gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Menurut Munandar, (2009:18) Kreativitas merupakan kecenderungan

untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengaktifkan semua kemampuan organisme. yang aneh dan unik itu kreatif, walaupun sesuatu itu tidak bermanfaat bagi orang lain.

Kepekaan kreativitas dapat diukur dengan indikator- indikator yang telah ditentukan para ahli, salah satunya menurut Tarronce. Menurut Tarronce (2010:165). aspek – aspek kreativitas terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

1. Fluency (kepasihan), yaitu menghasilkan banyak ide dalamn berbagai kategori/bidang.

2. Originality (fleksibel), yaitu memiliki ide- ide baru untuk memecahkan persoalan.

3. Elaboration (kebaharuan), yaitu kemampuan memecahkan masalah secara detail.

Guru adalah penggerak perjalan pelajaran bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran – kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, diharapkan memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar, dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar. Bantuan mengatasi kesukaran belajar perlu diberikan sebelum siswa putus asa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelolah siswa belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai lima orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademia, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Heterogen).

Menurut Nur, (2010:26) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotaan 4 - 5 orang yang

merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Tiap pelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi pelajaran tersebut di dalam kelas. Presentasi tersebut haruslah mencakup pembukaan, pengembangan dan pengarahannya praktis tiap komponen dari keseluruhan pelajaran anda, kegiayan-kegiatan tim dan kuisnya mencakup latihan dan penilaian yang independen secara berturut- turut. (Slavin: 2009)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Dimana model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) salah satu merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan kelompok- kelompok kecil untuk membantu para siswa lebih mudah mengerti serta melatih kerja antara siswa. STAD merupakan salah satu model pembelajaran sederhana. STAD terdiri dari atas lima komponen utama yaitu persentasi, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Materi dan STAD diperkenalkan dalam persentasi kelas.

Dengan demikian model pembelajaran ini diyakini bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa karena dalam model pembelajaran ini akan terjadi interaksi antara siswa yang dibentuk dalam kelompok kecil yang terdiri dari laki- laki dan perempuan serta siswa yang berkemampuan lebih, sedang dan berkemampuan kurang hal ini akan mengubah suasana belajar

menjadi lebih menarik sebab akan timbul kerja sama yang baik dalam kelompok dan interaksi dengan kelompok lain yang saling berbagi pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan, termasuk pemecahan masalah tes yang diberikan guru sehingga seluruh siswa memperoleh nilai berasa diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sedangkan metode pembelajaran yang digunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan kreativitas belajar biologi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes serta tes kreativitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

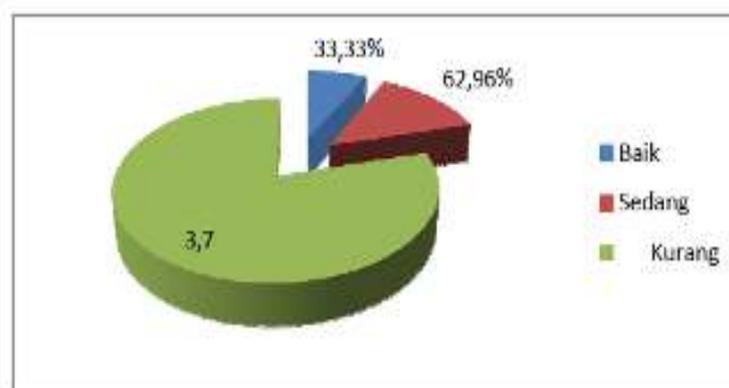
Proses penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1)

- Perencanaan (planning), (2)
- Pelaksanaan tindakan (action), (3)
- Pengamatan (observation), dan (4)
- Refleksi (reflection).

### A. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan pola survei awal yang dilakukan dari kegiatan pra tindakan, diketahui bahwa ada dua permasalahan utama yang menyebabkan siswa tidak mencapai batas minimal ketuntasan belajar. Bertolak dari analisis itulah, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil angket di atas diperoleh data jumlah perolehan rata-rata kreativitas belajar siswa pada siklus I yaitu: sebesar 3,7% (1 orang) dengan kriteria kurang, 62,96% (17 orang) dengan kriteria sedang, dan 33,33% (9 orang) dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam belajar biologi dari pra penelitian ke siklus I meningkat. Pada Gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Kriteria Kreativitas Belajar Biologi Siswa Siklus I

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa kreativitas belajar siswa dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa sebagian besar dalam kategori

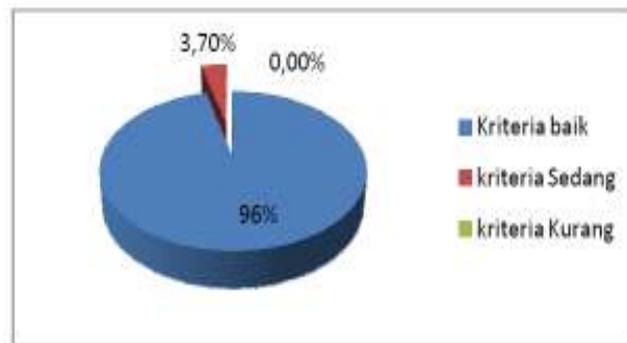
sedang (17 orang) hanya satu orang saja siswa yang kreativitas belajarnya kurang dan sisanya 9 orang minat belajarnya baik.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terlihat bahwa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimum 75% dari 27 siswa mendapat nilai ketuntasan yaitu 65. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

### B. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil angket di atas diperoleh data jumlah perolehan rata-

rata kreativitas belajar siswa pada siklus II yaitu: sebesar 3,7% (1 orang) dengan kriteria sedang, 96,3% (26 orang) dengan kriteria baik, dan di siklus II ini tidak ada kriteria kurang. Hal ini menunjukkan peningkatan kreativitas biologi dari siklus I ke siklus II siswa dalam belajar meningkat. Pada gambar 2 dibawah ini



Gambar 2. Kriteria Kreativitas Belajar Biologi Siswa Siklus I

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa kreativitas belajar siswa meningkatkan kemampuan sebagian besar dalam kategori baik (26 orang) hanya satu orang saja siswa yang minat belajarnya sedang dan untuk kategori kurang tidak ada. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam belajar Biologi dari siklus I ke siklus II meningkat. Dimana di siklus II kategori kurang tidak ada dan hanya satu orang kategori sedang selebihnya baik di siklus dua kategori baik ada 9 orang kategori kurang satu orang dan selebihnya kategori sedang.

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan angket yang diperoleh untuk mengukur kreativitas belajar biologi siswa juga mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata skor angket kreativitas belajar biologi siswa 55,85 dengan persentase 62,96% dan

kualifikasi nilai kurang. Pada siklus I rata-rata skor angket kreativitas belajar biologi siswa 69,33 dengan persentase 96,3% dan kualifikasi nilai sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) di SMA Negeri 1 Angkola barat.

Dari hasil tes belajar Biologi siswa mengalami peningkatan dari tes prapenelitian yang hanya tuntas 11 orang dengan presentase 34,37%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 44,44% dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya 14 siswa. Setelah dilaksanakannya tes siklus I dilihat bahwa indikator keberhasilan belum

tuntas maka, dilanjutkan ke Siklus II. Pada

siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 77,77% dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya 27 siswa.

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan angket yang diperoleh untuk mengukur kreativitas belajar biologi siswa juga mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata skor angket kreativitas belajar biologi siswa 55,85 dengan persentase 62,96% dan kualifikasi nilai kurang. Pada siklus I rata-rata skor angket kreativitas belajar biologi siswa 69,33 dengan persentase 96,3% dan kualifikasi nilai sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) di SMA Negeri 1 Angkola barat.

Berdasarkan hasil data di atas hasil observasi aktivitas belajar Biologi siswa dalam proses belajar pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75%, dan pada siklus ke II tingkat aktivitas belajar Biologi siswa kembali meningkat dengan persentase 87,5% sehingga mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) di SMA Negeri I Angkola Barat.

## SIMPULAN

Penerapan model dalam pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan kreativitas belajar biologi siswa yang dapat diamati dari

peningkatan persentase angket kreativitas belajar biologi siswa dalam kategori baik yaitu pada siklus I 62,96%, pada siklus II menjadi 96,3%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai tes hasil belajar siswa tiap siklus yaitu, pada siklus I diperoleh persentase 44,44%, siklus II diperoleh persentase 77,77%. Peningkatan yang diperoleh sebesar 33,33%. Karena hasil siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian ini diberhentikan sampai disini.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran biologi dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar ditandai dengan kemampuan aktivitas siswa dari siklus I diperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori cukup, siklus II diperoleh persentase 87,5% dengan kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grafindo Persada.  
Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.

Sudijono, A. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.  
Sudjana. 2005. *Metode Statistika.*, Bandung : Tarsito.